

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMA ITCI kabupaten Penajam Paser Utara. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan formal yang bersifat umum serta diselenggarakan oleh Yayasan Karya ITCI.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA ITCI Penajam Paser Utara

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara yang penulis lakukan bersama kepala sekolah, penulis memperoleh informasi bahwa SMA ITCI di Kabupaten Penajam Paser Utara ini pada awalnya merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh PT ITCI Karya Utama. Sebagai salah satu perusahaan yang cukup berjaya pada masanya, PT ITCI Karya Utama berusaha memberikan serta memperhatikan pendidikan bagi anak-anak karyawan yang bekerja untuknya. Karena itulah, maka PT ITCI Karya Utama mendirikan berbagai sekolah di sekitar perusahaan ini berada. Sekolah-sekolah yang didirikan oleh PT ITCI Karya Utama antara lain mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA ITCI. Adapun seluruh sekolah tersebut secara langsung berada di bawah penyelenggaraan Yayasan Karya ITCI (YKI).

SMA ITCI berdiri sekitar 32 tahun yang lalu dimulai sejak tanggal 16 Juli 1979 dengan status sekolah swasta. Dalam perjalanannya PT ITCI Karya Utama telah memberikan pendidikan secara gratis kepada seluruh siswa yang sekolah di sana. Seluruh keperluan yang berkaitan dengan kelancaran

pendidikan dipenuhi oleh perusahaan. Guru-guru yang mengajar di sekolah ini pun berstatus sebagai karyawan dari PT ITCI Karya Utama.

PT ITCI Karya Utama banyak memberikan fasilitas yang cukup lengkap bagi karyawan-karyawannya. Fasilitas-fasilitas yang dimaksud antara lain terdiri dari fasilitas kesehatan, olah raga, tempat ibadah dan pendidikan. Menurut informasi dari beberapa karyawan yang masih bekerja di sana, pada masa kejayaannya PT ITCI Karya Utama telah banyak memberikan sumbangan yang cukup membantu bagi mereka. Hal yang sangat dirasakan adalah tersedianya sekolah-sekolah yang diberikan secara gratis khusus kepada anak-anak karyawan. Akan tetapi sekitar tahun 1997 PT ITCI Karya Utama yang bergerak di bidang kayu ini mengalami kemunduran yang sangat berarti, tidak hanya bagi karyawannya semata tetapi juga bagi kelangsungan perusahaan itu sendiri.

Kemunduran PT ITCI Karya Utama semakin terlihat dengan adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karyawan, distribusi produk yang dihasilkan juga mengalami hambatan di pasaran, dan kebakaran hutan tanaman yang sangat besar di areal PT ITCI Karya Utama pun mengakibatkan berkurangnya bahan produksi. Selain itu, menurut informasi yang penulis peroleh PT ITCI Karya Utama sempat mengalami masa-masa pergantian kepemilikan yang kurang baik. Pemilik saham baru ada yang menjual aset-aset perusahaan yang berkaitan langsung dengan PT ITCI yang berada di sekitar wilayah Kalimantan Timur. Adapun saat ini, saham PT ITCI Karya Utama berada ditangan Bapak Prabowo Subianto. Namun, masih belum ada tanda-

tanda perubahan yang akan mengarah kepada perbaikan dari keadaan perusahaan.

Kemunduran PT ITCI Karya Utama tersebut membawa akibat yang sangat nyata bagi kelangsungan pendidikan di seluruh sekolah yang didirikannya termasuk SMA ITCI. Hal ini nampak dari masalah pembayaran gaji guru yang sempat beberapa bulan terakhir ini tidak dapat dibayar oleh pihak yayasan. Akibatnya, seluruh karyawan termasuk guru-guru yang mengajar di sekolah-sekolah ITCI berkali-kali melaksanakan aksi demo untuk menuntut hak/gaji mereka.

Memasuki tahun 2002 secara praktis Yayasan Karya ITCI sebagai penyelenggara pendidikan menetapkan pemungutan biaya sekolah bagi seluruh siswa. Dengan demikian, tidak ada lagi pendidikan gratis seperti sebelumnya. Menurut kepala sekolah, pemungutan biaya tersebut dialokasikan untuk gaji guru dan pegawai, biaya ekstra kurikuler dan biaya keterampilan komputer siswa di sekolah. Selanjutnya beliau menambahkan bahwa semenjak tahun 2002 sampai saat ini SMA ITCI dan sekolah-sekolah ITCI lainnya dapat dikatakan berjalan dengan biaya yang mandiri, dan mengharapkan bantuan dari biaya operasional pemerintah daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.

2. Visi dan Misi SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara

a. Visi

Adapun Visi SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara adalah: Unggul dalam Prestasi, Tangguh dalam Kompetisi, Santun dalam Pekerti dan Penuh tanggung jawab.

b. Misi

Adapun misi yang ingin dicapai oleh SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara antara lain sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana belajar yang optimal
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya dan juga bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 5) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

3. Keadaan SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara

SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara beralamat di jalan Palawan RT 07 No 33 Kelurahan Maridan Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur. Kelurahan Maridan sebagai satu dari tiga belas kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Sepaku merupakan bagian Kelurahan yang terbilang sempit, yakni dengan luas wilayah ± 5942 Km. Namun demikian, di wilayah ini terdapat berbagai lembaga pendidikan yang cukup lengkap antara lain: *Play Group*, Taman Kanak-kanak Islam dan sekolah-sekolah yang berstatus negeri serta sekolah swasta milik PT ITCI Karya Utama.

Untuk mengetahui data mengenai identitas SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara dapat dilihat pada rincian berikut ini:

- a. Nama Sekolah : SMA ITCI PPU
- b. Nomor Statistik Sekolah : 302161302001
- c. Alamat Sekolah : Jalan Palawan No. 33, Kelurahan Maridan
Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser
Utara
- d. Tahun berdiri : 1979
- e. Akreditasi/Nomor SK : A/60/BAS PROV/MN/XII/2006
- f. Status Sekolah : Swasta
- g. Yayasan/ Penyelenggara : Yayasan Karya ITCI

Seluruh bangunan utama seperti ruang belajar, kantor dan sarana pendidikan berupa ruang media, tempat ibadah seperti Mushlla dan ruang ibadah Kristen (Katolik dan Protestan) di SMA ITCI masih menggunakan bahan kayu dan menggunakan cat warna hijau tua. Sedangkan untuk bangunan-bangunan tertentu seperti perpustakaan, laboratorium (bahasa, komputer, dan IPA) sudah menggunakan bahan beton, menurut kepala sekolah dana yang digunakan untuk pembangunannya berasal dari bantuan pemerintah daerah Penajam Paser Utara.

Seluruh sekolah milik PT ITCI Karya Utama dilokasikan secara khusus di Km 5. Sekolah-sekolah ini dibangun di daerah yang agak tinggi dan berjurang. Keadaan ini tentunya sesuai dengan geografis wilayah dari Kelurahan Maridan yang sebagian besarnya memang bergunung-gunung. Itu lah sebabnya,

jika diperhatikan secara seksama antara TK, SD, SMP, dan SMA ITCI akan terlihat sebagai tatanan bangunan sekolah yang bertingkat-tingkat secara teratur..

Sebelum memasuki areal utama SMA ITCI terlebih dahulu kita akan melewati tangga yang terbuat dari beton yang memiliki tinggi ± 20 M dari jalan umum. Adapun seluruh ruang kelas disusun secara berhadapan ke arah lapangan upacara. Sedangkan untuk ruangan sarana penunjang pembelajaran seperti laboratorium bahasa, ruang media dan lain sebagainya diatur tepat di belakang kelas.

Sampai saat ini SMA ITCI baru menyediakan dua program studi yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Program studi yang ditawarkan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). SMA ITCI Penajam Paser Utara juga telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai antara lain:

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Keterangan/Jumlah
1	Ruang Teori/kelas	9
2	Laboratorium bahasa	1
3	Laboratorium Komputer	1
4	Laboratorium IPA	1
5	Perpustakaan sekolah	1
6	Ruang media	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang OSIS	1
9	Ruang Bimbingan Konseling	1
10	Ruang Kepala Sekolah	1
11	Ruang guru	1
12	Ruang tata usaha	1
13	Mushalla	1

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Keterangan/Jumlah
14	Ruang ibadah (Katolik & Protestan)	2
15	Lapangan upacara	1
16	Kamar mandi/WC guru	2
17	Kamar mandi/WC siswa	2
18	Peralatan musik	3
19	Gudang	4
20	Parkir guru dan siswa	2

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMA ITCI PPU 2009/2010

SMA ITCI Penajam Paser Utara tidak memiliki sarana berupa lapangan olah raga secara khusus. Untuk memenuhinya digunakanlah fasilitas olah raga yang disediakan oleh PT ITCI Karya Utama yang letaknya berada tepat di hadapan SMA ITCI. Lapangan olahraga itu antara lain terdiri dari: lapangan sepak bola, lapangan voly, Lapangan basket, dan Lapangan bulu tangkis.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMA ITCI Penajam Paser Utara

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Sebagaimana yang telah penulis paparkan pada uraian sebelumnya, bahwa SMA ITCI Penajam Paser Utara merupakan sekolah yang berstatus swasta yang didirikan oleh PT ITCI Karya Utama dan sampai saat ini diselenggarakan oleh sebuah yayasan yang bernama Yayasan Karya ITCI. Dengan demikian maka dapat kita pastikan bahwa kepala sekolah dan seluruh guru yang berada di sekolah ini dipilih dan diangkat langsung oleh pihak yayasan.

Menurut informasi dari kepala sekolah dan pegawai Tata Usaha, seluruh guru yang berada di sekolah telah memiliki latar pendidikan yang

cukup memadai. Sebagian besar dari mereka adalah lulusan sarjana pendidikan. Keadaan itu tentunya cukup dapat menunjang profesi mereka dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Sedangkan untuk karyawan sekolah seperti pegawai Tata Usaha, dan pesuruh sekolah rata-rata adalah lulusan dari SMA dan yang sederajat.

Menurut penulis, para guru yang ada saat ini benar-benar memiliki tanggung jawab yang besar terhadap tugas-tugasnya. Padahal, sampai saat ini PT ITCI Karya Utama masih mengalami masalah yang sangat rumit, khususnya yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Perusahaan juga masih tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Itu lah sebabnya, pihak perusahaan dalam hal ini yayasan tidak dapat memberikan gaji bagi karyawan. Demikian halnya, yayasan pun tidak dapat memberikan gaji bulanan bagi para guru, keadaan ini berlangsung \pm 5 bulan. Namun demikian, para guru tetap melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, walaupun menurut mereka hal tersebut sangatlah sulit.

Berdasarkan informasi dari para informan, diketahui bahwa SMA ITCI saat ini sedang mengalami kekurangan tenaga pengajar (guru) sehingga terdapat beberapa orang guru yang mengajarkan lebih dari satu mata pelajaran yang tentunya belum sesuai dengan kompetensi mereka. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pun saat ini tidak diajarkan oleh guru yang tetap. Guru yang ada saat ini merupakan karyawan dari PT ITCI Karya Utama yang dikirim oleh yayasan untuk membantu mengajar, keadaan ini akan terus berlangsung sampai sekolah mendapatkan guru yang dimaksudkan.

Menurut kepala sekolah, perusahaan mengirim Bapak A untuk membantu mengajar di sekolah adalah karena beliau dianggap berkompeten, mengingat beliau adalah seorang sarjana lulusan dari Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, selain itu beliau merupakan ketua dari Persatuan Masyarakat Islam Kelurahan Maridan.

Kekosongan guru di SMA ITCI secara umum dilatarbelakangi oleh masalah keuangan (ekonomi). Keadaan perusahaan yang semakin terpuruk dan tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya menimbulkan masalah yang sangat urgen. Hal tersebut tentunya menjadi alasan bagi seseorang untuk mempertimbangkan secara seksama untuk tetap bergabung dan mengajar di sekolah yang sedang mengalami masalah keuangan. Sebagai akibatnya, saat ini di SMA ITCI hanya memiliki tenaga pengajar/guru yang berjumlah 14 orang ditambah dengan 1 orang guru bantu pada mata pelajaran agama Islam.

Untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan guru di SMA ITCI Penajam Paser Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara

No	Nama Guru	Pendidikan/Jurusan	Bidang Studi
1	Drs. Dwi Nursanto	S1/Kurikulum Teknologi Pendidikan	T.I.K
2	Dra. Kariani	S1/Pendidikan PPKN	Kewarganegaraan
3	Dra. Tri Dwimarahayu	S1/Pendidikan Biologi	Biologi
4	Dra. Olie Verra Tumbuwan	S1/Pendidikan Geografi	Geografi

No	Nama Guru	Pendidikan/Jurusan	Bidang Studi
5	Sadina, S.Pd	S1/Pendidikan Kimia	Kimia
			Matematika
6	Oktopiana Alang, S. Ad	D3/Pendidikan Agama Kristen	Agama Kristen
			Pendidikan Seni
7	Andyanto Heru Prasetyo, S.T.	S1/Teknik Elektro	T.I.K
			Fisika
			Pendidikan Seni
8	Bino Indradi, S.Pd	S1/PPKN	Bahasa Indonesia
			Penjaskes
			Sosiologi
9	Amiruddin, S. Pd	S1/Pendidikan Sejarah	Sejarah
			Sosiologi
10	Sarlota Lamba, S. Pd	S1/Pendidikan Bahasa dan seni	Bahasa Inggris
11	Waumi, S.Pd	S1/Pendidikan Matematika	Matematika
			Fisika
12	Pujiati, S.Pd	S1/Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
13	Paisal Rusanda, S.Pd	S1/Pendidikan Ilmu Sosial	Penjaskes
			Bahasa Inggris
14	Chairul Janah, SE	S1/Akuntansi	Ekonomi/Akuntansi
			Pendidikan Seni
15	Titin Andarwati	SMA (IPA)	Kepala Tata Usaha
16	Bachtiar	STM (Mesin Produksi)	Anggota Tata Usaha
17	Kartini, A. Md	D3 Akuntansi	Pustakawan
18	Rahmat Supartono	SMA (Biologi)	Pesuruh

Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Penajam Paser Utara

b. Keadaan Siswa

Jumlah seluruh siswa di SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun ajaran 2009/2010 adalah 253 orang siswa. Secara keseluruhan mereka berstatus sebagai anak dari karyawan PT ITCI Karya Utama. 253 orang siswa tersebut mengisi 9 ruang belajar, dimana kelas umum (X) menempati 3 ruang kelas, sedangkan sebagiannya lagi tersebar ke dalam 2

jurusan program pengajaran yakni IPA dan IPS. Untuk mengetahui secara lebih lanjut mengenai keadaan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA ITCI Berdasarkan Kelas, dan Jenis Kelamin pada Tiap Program Pengajaran Tahun 2009/2010.

No.	Program	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Jumlah		
		Ruang kelas	Siswa		Ruang kelas	Siswa		Ruang kelas	Siswa		Ruang kelas	Siswa	
			L	P		L	P		L	P		L	P
1	Umum	3	32	42	-	-	-	-	-	-	3	32	42
2	IPA	-	-	-	1	10	21	1	15	16	2	25	37
3	IPS	-	-	-	2	38	32	2	26	21	4	64	53
Jumlah		3	32	42	3	48	53	3	41	37	9	121	132

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMA ITCI PPU Tahun 2009/2010

Adapun seluruh siswa yang berjumlah 253 orang tersebut pada umumnya menganut tiga keyakinan (agama) yakni agama Islam, Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Berikut ini adalah rincian dalam tabel yang menjelaskan keberagaman siswa di SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara:

Tabel 4.4 Keberagaman Siswa SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2009/2010

Kelas	Agama			Jumlah
	Islam	Kristen		
		Katolik	Protestan	
I	34	31	9	74
II	62	34	5	101
III	49	26	3	78
Jumlah	145	91	17	253

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMA ITCI PPU Tahun 2009/2010

B. Penyajian Data

Adapun data yang akan disajikan selanjutnya adalah mengenai pembinaan keagamaan siswa di SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara. Data-data yang berkaitan dengan masalah tersebut akan disajikan oleh peneliti dalam bentuk deskriptif kualitatif, yakni mengemukakan data dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menghasilkan kalimat yang padu serta mudah dipahami oleh pembaca.

Layaknya sekolah lain pada umumnya, di SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara juga disediakan berbagai jenis kegiatan ekstra kurikuler guna menunjang keterampilan dan kemampuan siswa. Jenis kegiatan itu antara lain: ekstra kurikuler dalam bidang Olah raga, Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Jurnalis, Paduan Suara, Pasukan Pengibar Bendera (Paskibraka), serta kegiatan ekstra kurikuler yang bernafaskan keagamaan.

Berbicara mengenai kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang terdapat di SMA ITCI tentunya akan mengarah kepada dua agama yang dianut oleh siswa. Menurut kepala sekolah, ekstra kurikuler keagamaan di sekolah ini ada dua jenis, yakni ekstra kurikuler keagamaan bagi siswa yang beragama Kristen yang disebut dengan “Ekumene”, dan bagi siswa yang beragama Islam yang dalam hal ini dikordinir melalui sebuah kepengurusan siswa yang disebut dengan Lembaga Dakwah Sekolah (LDS).

Untuk mengetahui bagaimana upaya pembinaan keagamaan bagi siswa di SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara yang dalam hal ini dilaksanakan melalui

LDS, selanjutnya penulis akan menguraikan data-data yang diperoleh di lapangan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembinaan Keagamaan

a. Latar belakang Pembinaan Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa pembinaan keagamaan terhadap siswa di SMA ITCI Kabupaten Penajam paser Utara dilaksanakan melalui sebuah kegiatan organisasi ekstra kurikuler siswa yang lebih dikenal dengan Lembaga Dakwah Sekolah (LDS).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, penulis tidak memperoleh informasi secara pasti mengenai awal pembentukan LDS di SMA ITCI. Menurut kepala sekolah, lembaga dakwah tersebut sudah ada jauh sebelum beliau menjabat sebagai kepala sekolah di SMA ITCI, sedangkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hal itu tidak dapat diperoleh lagi. Beliau juga menginformasikan kepada penulis, bahwa lembaga dakwah tersebut diadakan untuk mengumpulkan seluruh siswa SMA ITCI yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid (IRMA) dari masing-masing Masjid atau Mushalla yang berada di sekitar lingkungan sekolah.

Sebagaimana informasi yang penulis peroleh dari salah satu pembina yang menyatakan bahwa lembaga dakwah yang dimaksud pada dasarnya merupakan sebuah nama dari sebuah wadah kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang berupaya untuk mensyiarkan ajaran Islam dan

meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam yang dianutnya.

Menurut informasi dari hasil wawancara penulis dengan pembina, diketahui bahwa melalui lembaga dakwah yang masih sederhana ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan serta melatih siswa untuk belajar mengkoordinir jalannya sebuah kegiatan keagamaan yang menyenangkan bagi mereka di lingkungan sekolah.

b. Proses perencanaan pembinaan keagamaan siswa

Berdasarkan wawancara dengan pengurus LDS diketahui bahwa perencanaan pembinaan keagamaan siswa di SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara dilaksanakan melalui beberapa proses tahapan, antara lain:

1) Tahap pemilihan dan pelantikan

Kepengurusan LDS di SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara dipilih setiap tahun sekali, yang dilaksanakan menjelang tahun ajaran baru. Susunan kepengurusan LDS baru dipilih dan ditunjuk secara langsung oleh pengurus pada periode sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan ketua LDS masa bakti 2008/2009 diperoleh informasi bahwa siswa yang ditunjuk dalam kepengurusan LDS dipilih secara langsung oleh pengurus pada periode sebelumnya, dengan berdasarkan persetujuan pembina serta berdasarkan keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh pengurus LDS sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pembina, penulis memperoleh informasi bahwa setelah dilakukan kegiatan pemilihan,

selanjutnya akan dilaksanakn sebuah proses pelantikan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pelantikan yang dilaksanakan tersebut merupakan bukti bahwa LDS merupakan organisasi ekstra kurikuler keagamaan siswa dengan susunan kepengurusan yang resmi.

Berikut ini adalah susunan kepengurusan LDS masa bakti 2009/2010 SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara:

Penasihat : Drs. Dwi Nursanto

Pembina : Drs. H. Thoipin

Ketua : Malik Cahyo Utomo

W, Ketua : Akbar Barokah Fitrianto

Sekretaris : 1. Indah Miftaqul Jannah

2. Fatmawati

Bendahara : Azhariani Ayu Utami

Seksi-seksi : Luqman Hakim Ahadi

Bidang Syi'ar dan Dakwah

Koordinator: Tofan Haryandho

Anggota : Isnawan Haris Almahi, Ade Irma Suryani, Abdullah Arzy,

Mira Setiyanti, Hermansyah.

Bidang Keputrian

Koordinator: Hesti Yustika Rahman

Anggota : Qolif Kurniawati, Rubiyati, Yunike Sundari, Rahma Dwi

Handayani, Rosida, Arum Kusumaningtiyas.

Bidang Kaderisasi

Koordinator: Nugroho

Anggota : Jaja Suharja, Tri wahyuni, Vina Larasati Hutagaol, Fath
Alga Bimanju.

2) Perencanaan program kerja

Berdasarkan wawancara dengan pembina penulis memperoleh informasi bahwa susunan kepengurusan LDS berjalan dengan program kerja yang dilaksanakan oleh masing-masing bidang, antara lain: Bidang Syi'ar dan Dakwah, Bidang Kaderisasi dan Bidang Keputrian.

Kegiatan perencanaan program kerja dari LDS melibatkan beberapa pihak yakni kepala sekolah, pembina, dan seluruh pengurus LDS terpilih. Perencanaan yang dilakukan berhubungan dengan: bentuk kegiatan, dan waktu pelaksanaan kegiatan. Adapun setelah program yang direncanakan selesai, akan dibawa kepada kepala sekolah untuk memperoleh persetujuan.

Berikut ini adalah data tentang program kerja LDS yang telah disetujui oleh kepala sekolah dan pembina kegiatan di SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara masa bakti 2009/2010:

a. Bidang Syi'ar dan Dakwah

- (1) Mengadakan kajian Islam setiap minggu
- (2) Membentuk kepanitiaan pada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- (3) Mengaktifkan shalat zuhur berjama'ah di Mushalla sekolah

- (4) Mengadakan kegiatan bakti sosial
- b. Bidang Kaderisasi
 - (1) Mengadakan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT)
 - (2) Mengadakan *outbond*
- c. Bidang Keputrian
 - (1) Mengadakan kajian Islam keputrian
 - (2) Mengadakan bakti sosial.

2. Dasar Rencana Pembinaan

Berdasarkan wawancara dengan pembina diperoleh informasi bahwa perencanaan program kegiatan pembinaan yang telah disebutkan di atas didasarkan kepada Surat keputusan kepala sekolah No 139/SMA ITCI PPU/SK LDS-XI/2009 tentang susunan kepengurusan Lembaga Dakwah Sekolah SMA ITCI masa bakti 2009/2010.

3. Tujuan Pembinaan

Menurut informasi dari kepala sekolah serta pembina diketahui bahwa upaya pembinaan keagamaan siswa yang dilaksanakan melalui program kerja yang direncanakan oleh LDS pada dasarnya bertujuan untuk:

- a. Menanggulangi tindakan kemungkarannya terhadap remaja (siswa).
- b. Meningkatkan wawasan keagamaan siswa, agar bisa membentengi siswa dari berbagai masalah yang ada di sekitarnya.

- c. Menumbuhkan keimanan serta membentuk pribadi-pribadi yang cinta ilmu.
- d. Menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.
- e. Melatih keberanian dalam bekerja keras.
- f. Membangkitkan kreatifitas siswa.

4. Jenis Materi dan Kegiatan Pembinaan Keagamaan Siswa

a. Kajian Islam Mingguan

Kajian Islam mingguan merupakan program kerja dari bidang syi'ar dan dakwah yang dilaksanakn secara rutin satu kali dalam satu minggu. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa SMA ITCI yang beragama Islam.

Dari hasil wawancara dengan pengurus LDS penulis memperoleh informasi bahwa ketika proses kajian Islam berlangsung maka pengurus akan membagikan absen kehadiran kepada seluruh siswa. Absen kehadiran tersebut adalah sebagai bentuk laporan keterangan mengenai kehadiran siswa yang akan diserahkan kepada guru agama.

Menurut informasi dari pembina kegiatan dijelaskan, bahwa bagi siswa yang sering tidak mengikuti kajian dengan tanpa disertai alasan akan diberikan peringatan. Sedangkan bagi siswa yang sering sekali tidak hadir maka akan diberlakukan sanksi dalam bentuk menghafal surah-surah pendek al-Qur'an.

1) Materi Kajian Islam

Berdasarkan pengamatan dari penulis dan disertai oleh informasi dari pembina yang ada, diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan kajian Islam para pembina lebih mengarahkan materi kajian yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran agama Islam di kelas. Materi-materi itu disampaikan dengan tema yang bebas namun tetap diarahkan kepada beberapa unsur pokok pembelajaran agama Islam antara lain: Aqidah dan Akhlak, al-Qur'an, Fiqih (ibadah), dan Tarikh (Sejarah Islam).

Materi aqidah yang disampaikan kepada siswa diarahkan kepada peningkatan dan pemahaman siswa mengenai rukun iman dalam kehidupan. Materi akhlak diarahkan kepada pembahasan mengenai perilaku terpuji sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW misalnya: tata cara pergaulan sesama muslim maupun non muslim, cara berpakaian dan batas-batas aurat. Sedangkan untuk materi al-Qur'an diarahkan kepada upaya perbaikan bacaan al-Qur'an siswa yang baik dan benar.

2) Metode Kajian Islam Mingguan

Dalam pelaksanaan kajian Islam yang diadakan satu kali dalam seminggu pada umumnya materi disampaikan dengan menggunakan beberapa metode antara lain: metode ceramah, tanya jawab, metode kisah serta metode tadarus al-Qur'an.

Adapun dalam proses pelaksanaannya, kegiatan kajian Islam dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain: Pembukaan, Tadarus al-

Qur'an dan pembacaan artinya selama \pm 20 menit, dan terakhir adalah penyampaian materi oleh pembina (guru agama Islam).

3) Waktu dan Tempat Kajian Islam

Berdasarkan wawancara dengan pengurus LDS dan pembina diketahui bahwa pelaksanaan kajian Islam dilaksanakan pada hari jum'at pukul 14.00-15.40. Menurut informasi dari pembina diketahui bahwa pelaksanaan kajian Islam secara sengaja diletakkan pada waktu siang hari jum'at, mengingat pada waktu sore hari siswa SMA ITCI akan lebih banyak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler lain di sekolah.

Pelaksanaan kajian Islam tersebut dilaksanakan di Masjid al-Muhajirin Km 5. Pemilihan masjid al-Muhajirin sebagai tempat kegiatan didasarkan kepada beberapa alasan antara lain: letaknya yang tidak jauh dari sekolah, serta memiliki daya tampung yang cukup besar untuk seluruh peserta (siswa) yang beragama Islam di SMA ITCI.

4) Pembina dan Peserta Kajian Islam

Adapun yang menjadi pembina dari kegiatan kajian Islam adalah guru agama Islam yang bertugas di SMA ITCI. Kajian Islam mingguan merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam di SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara. Dengan demikian, peserta pembinaan dari kegiatan tersebut adalah seluruh siswa SMA ITCI yang beragama Islam.

b. Shalat Zuhur Berjama'ah

Berdasarkan hasil wawancara dan perolehan data mengenai program kerja dari bidang syi'ar dan dakwah diperoleh informasi, bahwa seluruh siswa yang beragama Islam dianjurkan untuk shalat zuhur berjama'ah di Mushalla yang disediakan oleh sekolah. Menurut kepala sekolah, latihan pembiasaan shalat zuhur berjama'ah yang dimaksud dilakukan secara bergiliran dari masing-masing kelas karena kapasitas Mushalla masih belum memadai untuk menampung siswa dalam jumlah yang banyak.

c. Piket Kebersihan Mushalla

Berdasarkan pengamatan penulis disertai dengan informasi dari guru agama, dapat diketahui bahwa piket kebersihan Mushalla dilaksanakan dalam bentuk piket harian dari masing-masing kelas secara bergiliran. Dalam melaksanakan piket siswa yang bertugas harus membersihkan lantai Mushalla dan merapikan ruangan serta membersihkan tempat wudhu.

d. Pesantren Kilat (PesKil)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa kegiatan pesantren kilat merupakan program sekolah yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan Ramadhan. Menurut kepala sekolah pesantren kilat wajib diikuti oleh seluruh siswa SMA ITCI yang beragama Islam.

Kegiatan pesantren kilat banyak diisi dengan tadarus al-Qur'an, serta penyampaian materi ke-Islaman yang disampaikan oleh tokoh agama dari

Persatuan Masyarakat Islam (PMI) daerah Kelurahan Maridan. Jadi, pada pelaksanaan Pesantren Kilat itu sekolah dibantu oleh para tokoh agama dari PMI dalam memberikan materi keagamaan kepada siswa.

e. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Menurut informasi dari kepala sekolah dan guru agama, kegiatan PHBI selalu dilaksanakan oleh sekolah. Hari besar Islam yang rutin dilaksanakan oleh sekolah antara lain: Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Maulid Nabi, serta Pekan 1 Muharam.

f. Pembinaan Nasyid dan Puisi Islami

Berdasarkan informasi dari guru agama, kepala sekolah dan dikuatkan oleh pengurus LDS diperoleh data bahwa tidak ada pembinaan secara khusus yang dijadwalkan oleh sekolah untuk kegiatan nasyid dan puisi Islami.

Pembinaan nasyid dan puisi Islami baru akan rutin dilaksanakan menjelang acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) sekolah. Menurut kepala sekolah hal itu terjadi dikarenakan sekolah belum memperoleh pengawas yang tepat untuk membina latihan siswa. Selain itu, alat-alat yang dipergunakan untuk kegiatan latihan keseluruhannya menggunakan bantuan listrik. Sedangkan, setiap hari menjelang pukul 06.00 pagi hingga pukul 18.00 petang seluruh tempat yang berada di areal PT ITCI termasuk kawasan

SMA ITCI akan mati lampu. Hal ini yang menurut kepala sekolah menjadi alasan tidak dapat menetapkan jadwal latihan nasyid bagi siswa.

g. Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT)

Kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa merupakan program kerja yang baru direncanakan oleh Bidang kaderisasi Lembaga Dakwah Sekolah (LDS). Menurut guru agama dan pengurus LDS diketahui bahwa kegiatan ini baru akan dilaksanakan menjelang akhir kepengurusan mereka. Hal itu dilakukan karena kegiatan ini membutuhkan perencanaan yang cukup besar, khususnya berkaitan dengan proses pelaksanaan serta pendanaannya.

h. *Outbond*

Sebagaimana kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) yang masih belum bisa dilaksanakan oleh pihak sekolah, maka kegiatan *outbond* juga merupakan kegiatan yang masih dipersiapkan untuk dilaksanakan.

Menurut guru agama selaku pembina, *outbond* akan dilaksanakan dalam satu paket dengan pelaksanaan MABIT, yang akan dilaksanakan menjelang kepengurusan LDS berakhir. Selain itu menurut pembina, baik kegiatan MABIT maupun *outbond* baru bisa dilaksanakan jika mereka memperoleh instruktur yang berpengalaman mengenai dua kegiatan tersebut.

5. Dana Pembinaan

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah dan guru agama di SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara diperoleh data bahwa mereka tidak

mmiliki dana khusus yang dialokasikan untuk kegiatan pembinaan keagamaan siswa. Bentuk kegiatan layaknya kajian Islam yang dilaksanakan setiap minggu yang diisi oleh guru agama dilaksanakan dengan tanpa alokasi dana khusus. Sedangkan untuk kegiatan yang sifatnya program tahunan seperti peringatan hari besar Islam (PHBI) biasanya akan diambilkan dari dana sekolah.

Menurut sebagian pengurus LDS pada periode sebelumnya menyatakan, bahwa dalam kelangsungan kegiatan-kegiatan yang akan mereka laksanakan sering terhambat karena masalah dana. Semenjak PT ITCI Karya Utama mengalami kemunduran yang terus memburuk, siswa dalam hal ini LDS kesulitan memperoleh bantuan dana dari pihak sekolah untuk mengelola kegiatan walaupun hanya sekedar untuk membuat spanduk.

Sebab itu pengurus LDS mengadakan penggalangan dana melalui infak harian siswa. dana-dana yang diperoleh dari hasil infak harian tersebut akan dikelola dalam kas LDS, dan akan digunakan untuk membantu membiayai kegiatan-kegiatan LDS. Akan tetapi, berdasarkan wawancara dengan bendahara LDS penulis memperoleh informasi bahwa penggalangan dana melalui infak harian ini mulai sulit dilaksanakan. Keadaan itu disebabkan oleh masalah keuangan yang dihadapi oleh orang tua siswa yang secara umum sedang mengalami masalah.

6. Dukungan dan Hambatan

a. Dukungan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan bagi siswa di SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara memperoleh dukungan dari beberapa pihak, antara lain:

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah serta penasihat dalam kepengurusan LDS telah cukup banyak memberikan dukungan. Dukungan yang dapat beliau berikan dapat dilihat dalam berbagai bentuk antara lain: pemikiran, pengesahan program kerja dan pembuatan SK kepengurusan LDS.

2) Pembina (guru agama Islam)

Guru agama selaku pembina kegiatan juga telah banyak memberikan dukungan antara lain: dukungan berupa pikiran, tenaga dan waktu untuk membina siswa secara langsung dalam berbagai kegiatan yang telah diprogramkan.

3) Persatuan Masyarakat Islam (PMI)

PMI sebagai wadah persatuan umat Islam di Kelurahan Maridan juga memberikan dukungan terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah. Dukungan yang mereka berikan terlihat dari pemberian izin untuk menggunakan Masjid al-Muhajirin sebagai pusat pelaksanaan kajian Islam mingguan. Selain itu, PMI juga aktif memberikan materi-materi

keagamaan kepada siswa khususnya pada saat pelaksanaan PHBI dan program Pesantren Kilat yang rutin dilaksanakan oleh sekolah.

4) Siswa (Peserta Pembinaan)

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara penulis memperoleh informasi bahwa siswa yang beragama Islam mendukung program-program LDS. Mereka juga menginformasikan kepada penulis, bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh LDS di sekolah dapat menjadi wahana peningkatan ilmu pengetahuan agama secara lebih luas.

5) Orang tua

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa penulis memperoleh informasi bahwa orang tua mereka ikut mendukung kegiatan-kegiatan yang bernafaskan keagamaan di sekolah.

6) Sarana

Berdasarkan pengamatan dan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya untuk membina rasa keagamaan siswa di lingkungan sekolah telah didukung dengan berbagai sarana yang cukup memadai. Sarana yang dimaksud antara lain: tersedianya Mushalla sekolah yang dilengkapi dengan tempat wudhu, serta ketersediaan alat-alat musik yang dapat dipergunakan oleh siswa dalam berlatih nasyid dan puisi.

b. Hambatan

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembina dan pengurus LDS, diketahui bahwa proses pelaksanaan pembinaan keagamaan siswa di SMA ITCI masih banyak mengalami kendala yang menghambat kelancaran penyelenggaraan program-program keagamaan yang telah direncanakan. Kendala-kendala yang dimaksud antara lain:

- 1) Kurang terjalinnya komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru agama (pembina), maupun dari pihak pelaksananya yang dalam hal ini adalah pengurus LDS. Menurut kepala sekolah, beliau hampir tidak mengetahui kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh pengurus LDS bersama dengan pembina. Sedangkan menurut informasi dari pengurus LDS kepala sekolah kurang memperlihatkan dukungannya, misalnya mereka sulit memperoleh dana untuk keperluan-keperluan mereka. Sedangkan menurut guru agama yang tidak lagi mengajar di SMA ITCI menyatakan bahwa kepala sekolah jarang sekali memberikan masukan-masukan terhadap kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh LDS.
- 2) Sering terjadi kekosongan guru agama Islam di SMA ITCI. Menurut kepala sekolah baik dalam kegiatan intra kurikuler agama Islam, maupun ekstra kurikuler sering terhambat dengan sebab pergantian guru agama Islam. Guru-guru agama Islam yang pernah ada lebih memilih untuk mengikuti seleksi CPNS, sehingga setelah mereka

lolos mereka meninggalkan SMA ITCI. Keadaan ini justru berbeda dengan keberadaan guru agama/pembina Kristen, yang memilih mengajar dengan tetap di SMA ITCI.

- 3) Kurang adanya dukungan dari guru mata pelajaran lain terhadap upaya yang bersifat membina keagamaan siswa di sekolah. menurut pembina keberhasilan pendidikan agama di sekolah hampir menjadi tanggung jawab guru agama saja.
- 4) Guru agama Islam selaku pembina dalam kegiatan keagamaan memiliki keilmuan agama yang sangat baik, namun beliau memiliki pengalaman mengajar yang masih kurang. Menurut siswa, kegiatan belajar agama Islam cenderung membosankan dan berjalan apa adanya, demikian pula pemberian materi saat kajian Islam mingguan.
- 5) Dana (keuangan) merupakan sumber utama terkendalanya proses pendidikan agama Islam dalam kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Semenjak keuangan perusahaan mengalami masalah yang mengakibatkan pihak yayasan tidak dapat memberikan gaji pada guru, maka mulai terlihat guru-guru yang ada termasuk guru agama Islam mencari pekerjaan di tempat lain, yakni dengan berlomba-lomba mengikuti seleksi CPNS.

7. Proses Monitoring (Pengawasan)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah penulis memperoleh informasi bahwa beliau jarang sekali melakukan pengawasan secara langsung

terhadap penyelenggaraan kegiatan keagamaan siswa. Menurut beliau hal itu disebabkan karena beliau cukup sibuk dengan kegiatan serta pekerjaan lain yang menjadi tugas beliau. Hal ini sesuai dengan yang diinformasikan oleh pembina kepada penulis, bahwa kepala sekolah terbilang sangat jarang ikut menyaksikan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, kepala sekolah juga cukup jarang memberikan masukan berupa ide-ide yang dapat menunjang keberhasilan pembinaan keagamaan siswa di sekolah.

Selanjutnya menurut penuturan pengurus LDS kepada penulis diperoleh informasi bahwa guru agama (pembina) kegiatan yang ada sangat membantu mereka dalam menjalankan kegiatan. Beliau sering memberikan masukan dan arahan yang berguna bagi penyelenggaraan kegiatan keagamaan.

C. Analisis Data

Data-data mengenai pembinaan keagamaan siswa di SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara yang telah disajikan oleh penulis selanjutnya akan dianalisis sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembinaan Keagamaan

Perencanaan merupakan salah satu faktor penting yang harus dilalui sebagai dasar atau kerangka acuan sebelum melaksanakan suatu kegiatan. Dengan perencanaan, sesuatu yang dicita-citakan akan lebih terarah dengan baik mencapai tujuan yang diharapkan.

Perencanaan yang baik, idealnya akan memberikan hasil kegiatan yang baik. Sebaliknya, jika tanpa sebuah perencanaan atau bahkan

perencanaan yang dibuat kurang tepat, maka akan terjadi kekaburan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut analisis penulis, kegiatan yang berupaya untuk membina rasa keagamaan siswa di SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara sudah melalui tahap perencanaan yang cukup baik. Tahap awal perencanaan pembinaan nampak dari pemilihan kepengurusan LDS yang terjadi setiap tahun ajaran baru dan dilanjutkan dengan pelaksanaan pelantikan. Dengan bimbingan dari guru agama Islam selaku pembina kegiatan, pengurus LDS telah berusaha merencanakan program-program yang bernafaskan keagamaan di lingkungan sekolah.

Menurut penulis tahap-tahap perencanaan pembinaan keagamaan yang telah dilalui dilaksanakan dengan cukup baik. Melalui kepengurusan LDS sekolah telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta terhadap penyelenggaraan pembinaan keagamaan di sekolah. Pada dasarnya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh masing-masing bidang telah dikoordinasikan oleh siswa dengan bimbingan guru agama serta disetujui oleh kepala sekolah. Akan tetapi, pada proses pelaksanaannya kegiatan-kegiatan itu tidak semuanya dapat dilaksanakan dengan baik.

Menurut analisis penulis dari sekian banyak program yang telah direncanakan, maka sebagian besarnya masih belum terlaksana dengan baik. Menurut penulis, setelah program kerja terbentuk masih belum ada tindak lanjut yang tegas dalam proses pelaksanaannya. Hendaknya sebelum merencanakan program-program tersebut pembina kegiatan terlebih dahulu

memperhatikan beberapa hal, agar apa yang direncanakan dan memiliki tujuan yang baik tersebut tidak terkendala dalam pelaksanaannya. Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain: ketersediaan pembina/instruktur yang mempunyai kemampuan, keterampilan dan wawasan untuk kegiatan yang diinginkan oleh siswa, ketersediaan sarana dan prasarana serta dana yang mendukung. Jika ternyata banyak kendala yang dimiliki oleh sekolah untuk merealisasikan program yang direncanakan, sebaiknya memprogramkan kegiatan lain yang lebih mudah diselenggarakan namun tetap dapat mendukung upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa.

2. Dasar rencana Pembinaan

Dengan adanya surat keputusan dari kepala sekolah No 139/SMA ITCI PPU/SK LDS-XI/2009 tentang susunan kepengurusan Lembaga Dakwah Sekolah ini telah menunjukkan adanya perhatian dari kepala sekolah akan pentingnya pembinaan keagamaan terhadap siswa melalui program-program kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di sekolah.

Lembaga Dakwah Sekolah yang dibentuk dan dipilih dimaksudkan sebagai wadah organisasi ekstra kurikuler sekolah yang dapat mengakomodir kebutuhan rohani remaja (siswa). Selanjutnya, melalui lembaga yang dimaksud dapat menjadi sarana yang dapat menampung aspirasi mereka agar dapat tersalur dengan baik.

Menurut penulis, cara-cara seperti itu merupakan cara pembinaan keagamaan yang cukup baik untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dari

diri siswa. Namun, karena mereka masih belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola sebuah kegiatan keagamaan, maka nampak adanya kebingungan dari mereka dalam menentukan program kegiatan. Sebaiknya, guru agama selaku pembina lebih serius lagi dalam membimbing mereka khususnya dalam merencanakan program-program kegiatan yang diinginkan oleh siswa.

3. Tujuan Pembinaan

Berdasarkan pengamatan penulis dan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, pembina, dan pengurus LDS penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan terhadap siswa di SMA ITCI secara keseluruhan memiliki tujuan yang sangat baik bagi siswa. Namun, karena banyak kendala berupa keterbatasan dari pihak sekolah dan pembina, maka tidak semua dari tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

4. Kegiatan pembinaan keagamaan

a. Kajian Islam mingguan

Menurut analisis penulis, kegiatan kajian Islam yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu merupakan kegiatan rutin yang telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik di SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara.

Sifat kegiatan yang diwajibkan bagi seluruh siswa yang beragama Islam dapat menjadi salah satu metode yang sangat baik dalam upaya mendisiplinkan siswa untuk lebih aktif mengikuti dan menghadiri kegiatan kajian Islam. Begitu pula, dengan diberlakukannya absen kehadiran siswa serta sanksi menghafal surah-surah pendek, menurut penulis hal itu dapat menjadi satu cara yang baik agar siswa lebih serius dan mau bersungguh-sungguh dalam belajar ilmu agama.

Di lain pihak, jika siswa malas dalam mengikuti kegiatan, mereka pun akan memperoleh sanksi yang cukup baik. Dengan diberlakukannya sanksi menghafal surah-surah pendek, maka siswa dapat memiliki perbendaharaan hafalan yang sangat berguna yang dapat mereka gunakan dalam melaksanakan shalat lima waktu.

Selain itu, guru agama selaku pembina tetap dalam kegiatan kajian Islam dapat lebih leluasa untuk menggunakan waktu yang ada dalam upaya pengembangan materi-materi ke-Islaman yang dalam proses intra kurikuler masih belum dapat tersampaikan dengan baik.

1) Materi kajian Islam

Menurut analisis penulis berdasarkan dari pengamatan, hasil wawancara dan informasi dari pihak-pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung, maka materi-materi yang diberikan kepada siswa dalam kajian Islam merupakan materi yang sangat bagus untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa. Tema-tema yang disampaikan pada setiap kesempatan dapat menunjang

keberhasilan pembelajaran intra kurikuler karena mengarah pada unsur-unsur materi Pendidikan Agama Islam yakni Aqidah dan akhlak, ibadah, al-Qur'an dan tarikh (sejarah Islam).

Telah kita ketahui, bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum sangat dibatasi oleh waktu sedangkan cakupan materinya sangat banyak. Dengan demikian, menurut penulis pemberian materi dalam kegiatan kajian Islam adalah pilihan materi yang sangat bagus untuk meningkatkan wawasan ke-Islaman siswa.

Namun, penulis melihat bahwa kegiatan yang berkaitan dengan *tadarus* al-Qur'an masih kurang efektif dilaksanakan. Alokasi waktu yang hanya \pm 20 menit merupakan waktu yang relatif singkat untuk melaksanakan pembelajaran al-Qur'an. Sebaiknya, kegiatan yang berkaitan dengan upaya peningkatan bacaan al-Qur'an siswa diberikan pada waktu yang tidak bersamaan dengan proses kajian Islam.

2) Metode kajian Islam mingguan

Dalam penyampaian materi saat kegiatan kajian Islam berlangsung pembina lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kisah (cerita) dan *tadarus* al-Qur'an.

Melalui metode ceramah yang digunakan oleh pembina, siswa memperoleh wawasan akan maksud materi yang disampaikan. Jika mereka mengalami permasalahan atau kurang paham akan maksud materi yang disampaikan oleh pembina, proses selanjutnya adalah

dilakukan diskusi dengan tanya jawab antara pembina dan siswa. Metode tersebut cukup baik dilaksanakan, namun mengingat jumlah siswa yang sangat banyak, maka metode ini kurang efektif. Selain itu, tidak semua siswa mau aktif terlibat dalam proses diskusi tersebut.

Pada dasarnya, siswa cukup tertarik dengan pengembangan materi ke-Islaman yang disampaikan oleh pembina. Namun, mengingat materi tersebut lebih sering disampaikan dengan metode ceramah, maka banyak siswa yang merasa bosan sehingga lebih banyak bermain-main atau berbicara dengan teman-teman yang ada disamping mereka. Hal ini lah yang menyebabkan penyampaian materi kurang berjalan dengan efektif.

3) Waktu dan tempat kajian Islam

Pelaksanaan kegiatan kajian yang dilaksanakan pada hari jum'at siang jam 14.00-15.40 menurut penulis merupakan pilihan yang tepat untuk melaksanakan kegiatan secara rutin. Mengingat di SMA ITCI cukup banyak kegiatan ekstra kurikuler lain yang dilaksanakan pada waktu sore hari. Dengan demikian tidak ada lagi alasan bagi siswa untuk tidak mengikuti kegiatan dengan alasan mengikuti ekstra kurikuler lain.

Masjid al-Muhajirin sebagai tempat kegiatan juga merupakan tempat yang mudah dijangkau oleh siswa karena tidak jauh dari sekolah berada dan dapat menampung siswa dalam jumlah yang cukup banyak.

4) Pembina dan peserta dalam kajian Islam

Guru agama Islam adalah pihak utama yang membina kegiatan ini, menurut penulis beliau adalah orang yang cukup berkompeten dalam bidang ilmu ke-Islaman. Selain diperbantukan mengajar di SMA ITCI, beliau juga merupakan ketua dari Persatuan Masyarakat Islam di daerah Kelurahan Maridan. Menurut hemat penulis, walaupun beliau pernah mengenyam pendidikan keguruan di Sunan Ampel Surabaya, akan tetapi pengalaman mengajar beliau masih sangat terbilang kurang. Selama ini beliau lebih banyak berkecimpung di perusahaan dan masyarakat, pengalaman mengajar beliau baru dimulai semenjak \pm 6 bulan yang lalu, yakni semenjak diperbantukan oleh perusahaan ke sekolah. Sedangkan yang menjadi peserta dalam kegiatan kajian Islam adalah seluruh Siswa yang bergama Islam di SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara.

b. Shalat zuhur berjama'ah

Program yang berupaya untuk membiasakan siswa melaksanakan shalat zuhur berjama'ah secara bergiliran dari masing-masing kelas menurut analisis penulis masih belum berjalan dengan baik. Siswa lebih memilih melakukan shalat di rumah setelah pulang sekolah. Menurut siswa mereka sulit untuk mengerjakan shalat zuhur berjama'ah di sekolah, mengingat waktu istirahat yang diberikan terlalu sebentar, sedangkan mereka masih harus masuk kelas untuk mengikuti

pembelajaran selanjutnya. Penulis melihat sedikit sekali siswa yang mau melaksanakan shalat zuhur di Mushalla sekolah.

Menurut analisis penulis, sosialisasi pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah masih kurang, baik kepada sesama guru yang beragama Islam maupun kepada siswa. Jika disosialisasikan dengan baik dan dengan kerjasama yang baik di antara pihak-pihak yang ada di lingkungan sekolah, maka kegiatan ini akan dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang telah direncanakan.

c. Piket kebersihan Mushalla

Menurut analisis penulis, piket kebersihan Mushalla telah dilaksanakan dengan sangat baik. Setiap hari, secara bergiliran siswa melaksanakan piket tersebut di bawah arahan guru agama Islam. Mushalla sekolah yang dalam hal ini ruangan, dan tempat wudhu selalu terlihat bersih dan rapi. Melalui piket yang diberlakukan kepada siswa ini dapat menjadi sarana latihan bagi siswa untuk lebih memahami arti kebersihan diri dan lingkungan khususnya tempat ibadah bagi umat Islam.

d. Pesantren Kilat (PesKil)

Berkaitan dengan proses pelaksanaan pesantren kilat yang diprogramkan oleh sekolah setiap tahun di bulan Ramadhan merupakan kegiatan rutin yang sangat baik dilaksanakan untuk meningkatkan keimanan siswa. Siswa akan memperoleh pengetahuan yang baik serta

dapat memanfaatkan waktu secara baik pula di bulan Ramadhan dengan lebih giat membaca al-Qur'an dan menuntut ilmu.

Selain itu, melalui kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan oleh sekolah tersebut dapat menjadi sarana kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan tokoh agama di masyarakat untuk bersama-sama mendidik siswa. Menurut informasi yang penulis peroleh, bulan Ramadhan merupakan momen yang tepat digunakan oleh sekolah untuk mengajak tokoh agama di lingkungan masyarakat untuk ikut berpartisipasi terhadap kegiatan keagamaan siswa.

e. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang terus diselenggarakan oleh sekolah dapat pula menjadi momen yang baik untuk meningkatkan rasa keagamaan, dan menumbuhkan potensi serta kreatifitas siswa.

Melalui kegiatan itu, siswa yang dalam hal ini tergabung dalam LDS, dilatih untuk dapat mengkoordinir suatu kegiatan dalam lingkup yang masih sederhana yakni menyelenggarakan peringatan hari besar Islam seperti: Isra' dan Mi'raj, Maulid Nabi SAW, serta pekan 1 Muharam.

f. Pembinaan Nasyid dan Puisi Islami

Menurut analisis penulis, walaupun tidak memiliki jadwal latihan yang tetap serta belum adanya pembina yang dapat membimbing mereka, namun siswa SMA ITCI secara mandiri serta dengan arahan yang seperlunya dari guru agama telah cukup mampu mempergunakan sarana (alat musik) yang ada di sekolah.

Mereka dapat menampilkan potensi yang dimiliki dalam bentuk kreasi musik Islam, dan dapat menampilkan pertunjukan yang cukup baik dihadapan sekolah dan masyarakat sekitar. Menurut penulis, sebaiknya pihak sekolah lebih memperhatikan hal itu, agar potensi yang dimiliki siswa dapat tersalur sebagaimana mestinya.

g. Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) dan *outbond*

Kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa serta *outbond* yang diprogramkan oleh bidang kaderisasi dari LDS merupakan bentuk kegiatan yang baru dan sangat diminati oleh siswa. Namun, kegiatan ini masih belum dapat dilaksanakan oleh sekolah, mengingat masih belum diperoleh waktu pelaksanaan yang tepat, persiapan dana yang cukup, serta pembina (instruktur) yang berkompeten dalam menangani dua bentuk kegiatan tersebut.

Berdasarkan informasi dari guru agama, diketahui bahwa pada dasarnya beliau cukup kesulitan untuk mengelola pelaksanaan kegiatan

MABIT dan outbond. Sebab itulah, beliau dan pengurus LDS merencanakan untuk melaksanakannya di akhir kepengurusan LDS.

5. Dana Pembinaan

Dana (keuangan) merupakan hal yang penting untuk dapat menjalankan sebuah kegiatan. Beberapa program yang masih tidak bisa dilaksanakan oleh LDS adalah bentuk program yang pada dasarnya membutuhkan dana yang cukup besar, sedangkan saat ini SMA ITCI berada pada posisi yang cukup sulit dalam masalah keuangan. Dana pendidikan di SMA ITCI secara keseluruhan berasal dari pihak Yayasan Karya ITCI selaku penyelenggara pendidikan, sedangkan pihak yayasan memperoleh dana pendidikan dari pihak PT ITCI Karya Utama yang akhir-akhir ini terus mengalami masalah keuangan yang cukup rumit.

Pihak yayasan hendaknya lebih memperhatikan masalah yang berkaitan dengan pendanaan sekolah, karena baik SMA ITCI maupun sekolah-sekolah ITCI yang lain sangat bergantung kepada pihak yayasan. Pembelajaran menjadi terhambat karena gaji yang diberikan kepada guru tidak lancar. Akibatnya, guru-guru yang ada lebih memilih pindah atau bahkan mengikuti seleksi CPNS. Jika keadaan ini terus dibiarkan, maka kelangsungan sekolah dan masa depan siswa akan berada pada masalah yang besar. Di pihak lain, pembelajaran agama Kristen di sekolah dapat berjalan dengan lancar karena guru yang bersangkutan tidak ikut melakukan seleksi CPNS sebagaimana yang dilakukan oleh guru agama Islam. Jika keadaan ini

terus dipertahankan, maka sudah pasti pembelajaran agama Islam di SMA ITCI akan terhambat dan tujuan pembelajaran agama Islam yang lebih banyak mengandung nilai-nilai Islam tidak dapat tersampaikan kepada siswa sebagaimana mestinya. Tidak menutup kemungkinan, keadaan ini akan menjadi sebab terbelakangnya pembinaan keagamaan siswa (Islam) dari pembinaan keagamaan Kristen yang masih dapat berjalan dengan cukup lancar.

6. Dukungan dan Hambatan

Berdasarkan data-data yang penulis temui di lapangan, diperoleh hasil analisis bahwa pembinaan keagamaan siswa di SMA ITCI berjalan dengan dukungan yang cukup besar dari berbagai pihak antara lain: kepala sekolah, pembina, Persatuan Masyarakat Islam, siswa, orang tua serta sarana pembinaan yang cukup memadai. Dukungan dari pihak-pihak tersebut diberikan dalam berbagai bentuk antara lain: pemikiran (ide), waktu dan tenaga, dan dukungan moril. Menurut analisis penulis sekolah harus dapat menggunakan dukungan tersebut dalam upaya melancarkan proses pembinaan keagamaan bagi siswa di sekolah dengan berbagai cara, antara lain: dengan mengadakan kerja sama yang lebih intens antara sekolah (kepala sekolah, pembina) dengan orang tua siswa dan organisasi kemasyarakatan. Kerja sama yang terjalin dengan baik akan membawa sekolah lebih mudah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut analisis penulis dukungan-dukungan yang ada tersebut masih belum dapat membawa sekolah berhasil menjalankan pembinaan keagamaan secara lebih teroganisir dengan baik. Kesamaan pandangan antara guru agama (pembina), pengurus LDS dan kepala sekolah untuk menciptakan nuansa Islam di sekolah belum disertai dengan kerjasama dan komunikasi yang baik. Kepala sekolah mengetahui keseluruhan kegiatan yang diprogramkan, tapi beliau jarang mendapatkan laporan dari pihak pelaksannya. Sedangkan beliau sendiri juga belum sempat meluangkan waktu untuk melihat bagaimana proses kegiatan berlangsung. Menurut penulis, jika di antara pihak yang terkait tersebut berusaha menciptakan komunikasi yang baik, maka mereka akan mengetahui permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi, dan memperoleh jalan keluar yang baik untuk mewujudkan apa yang mereka inginkan bersama. Hal yang harus diingat adalah bahwa upaya peningkatan keimanan siswa di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama, dan diperlukan adanya prinsip keterpaduan di antara pihak-pihak yang terkait.

Sering bergantinya guru agama Islam di SMA ITCI menjadi faktor kendala yang memicu kurang lancarnya pembelajaran di sekolah baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Apa lagi, jika guru yang bersangkutan kurang memiliki kemampuan mengajar yang baik. Sebaik apapun materi pembinaan masih belum dapat tersampaikan dengan baik, jika guru yang bersangkutan kurang tepat memilih dan melihat metode serta memahami bagaimana keadaan siswa. Pada akhirnya, siswa akan merasa bosan dan

menganggap bahwa materi ke-Islaman bukanlah merupakan materi yang harus mereka pelajari dengan mendengarkan guru (pembina). Mereka bisa mencatat atau bahkan membaca sendiri bahan materi yang dimaksud. Pendidikan Agama Islam akan berada pada posisi marginal (terpinggir) dari benak siswa, mereka bisa menganggap mata pelajaran eksak sangat penting, tapi tidak pada materi ke-Islaman.

Menurut analisis penulis berdasarkan informasi dari kepala sekolah dan guru agama, pelaksanaan kegiatan itu kurang begitu mendapatkan dukungan dari guru-guru mata pelajaran lain yang beragama Islam. Hal itu terjadi karena mereka merasa tidak berkompeten dalam bidang agama. Selain itu, sebagaimana keberagaman siswa dan masyarakat di Kelurahan Maridan, di SMA ITCI juga terdapat beberapa guru yang beragama Kristen dan agak sulit diajak kerja sama. Menurut analisis penulis sebaiknya pihak-pihak tersebut bekerja sama dengan lebih baik yakni dengan tidak memisahkan tanggung jawab dari masing-masing pihak. Semua pihak yang terkait harus bahu membahu untuk menciptakan nuansa pembelajaran yang baik bagi siswa. Selain itu, sangat dibutuhkan adanya kesatuan pandangan dari seluruh pihak yang ada di sekolah. Pada akhirnya, siswa dapat melihat bagaimana kerja sama para guru dan masyarakat sekolah yang pada akhirnya akan mendorong mereka untuk patuh dalam melaksanakan program-program sekolah.

Selain itu, hendaknya pihak sekolah mensosialisasikan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk siswa dengan orang tua. Hal ini dimaksud agar

orang tua juga ikut berperan serta dengan cara mengawasi dan mendidik keagamaan siswa di lingkungan rumah tangga. Hal ini harus dilakukan, mengingat lingkungan keluarga merupakan tempat yang sangat tepat untuk mendidik siswa dengan bimbingan langsung dari orang tuanya. Apa lagi, heterogenitas keagamaan di sekitar tempat tinggal mereka sangat memungkinkan untuk masuknya nilai-nilai yang bersebrangan dengan ajaran Islam terhadap diri siswa. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari kepala sekolah dan menjadi pijakan analisis penulis, bahwa selama ini mereka masih belum mensosialisasikan kegiatan keagamaan kepada orang tua siswa.

Masalah lain yang menjadi kendala adalah pendanaan kegiatan sekolah, baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler sangat bergantung dengan pihak yayasan yakni Yayasan Karya ITCI yang memperoleh dana dari pihak perusahaan PT ITCI Karya Utama. Sebab masalah tidak lancarnya atau bahkan terhentinya pemberian gaji kepada karyawan dan seluruh guru di SMA ITCI menyebabkan proses belajar mengajar secara umum dan pembinaan keagamaan Islam pada khususnya terhambat. Hal itu disebabkan karena guru-guru yang pernah ada lebih memilih untuk mengikuti seleksi CPNS. Seharusnya pihak yayasan lebih memperhatikan lagi masalah ini dan secepatnya mencari jalan keluar, agar proses pembelajaran di seluruh sekolah mulai TK, SD, SMP dan SMA ITCI dapat berjalan lancar sebagaimana mestinya.

7. Proses monitoring (pengawasan)

Menurut analisis penulis kegiatan pembinaan keagamaan siswa di SMA ITCI Kabupaten Penajam Paser Utara masih belum dimonitor dengan baik. Salah satunya disebabkan oleh kesibukan dari kepala sekolah sehingga yang belum bisa mengikuti jalannya kegiatan, dan masih tidak disertai dengan adanya pemberian laporan pelaksanaan kegiatan kepada beliau dari pihak pelaksana yakni pengurus LDS dan pembina kegiatan. Keadaan ini hendaknya didampingi dengan pertemuan dan komunikasi yang lebih intens antara kepala sekolah, pembina dan pengurus LDS agar masing-masing pihak dapat mengevaluasi kekurangan dari program kegiatan yang telah dilaksanakan secara bersama-sama.